

Alat Pertanian Tradisional

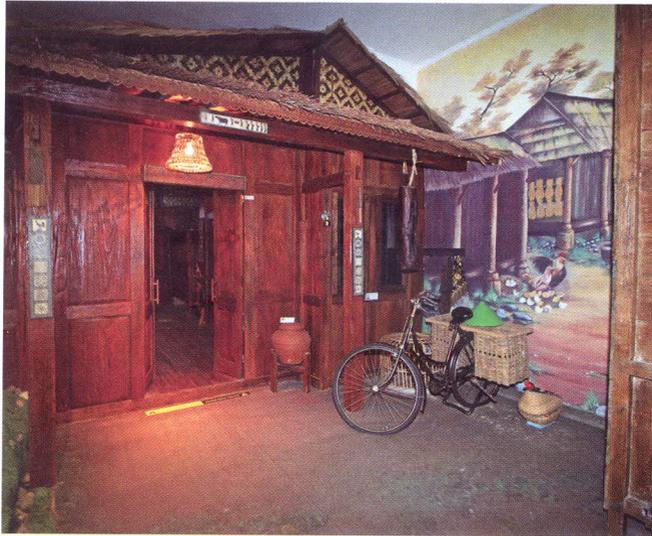


Koleksi alat-alat pertanian tradisional di Museum Tanah dan Pertanian berupa cangkul, arit, ani-ani, luku, garu, mata bajak, lesung, gebotan, alu, lumpang, pecok, parang, tugal, gosrok. Cangkul digunakan untuk menggali, membersihkan tanah dari rumput ataupun untuk meratakan tanah. Arit atau sabit adalah alat pertanian untuk memotong tanaman, rumput yang sudah panjang, padi, jagung, bahkan alat ini

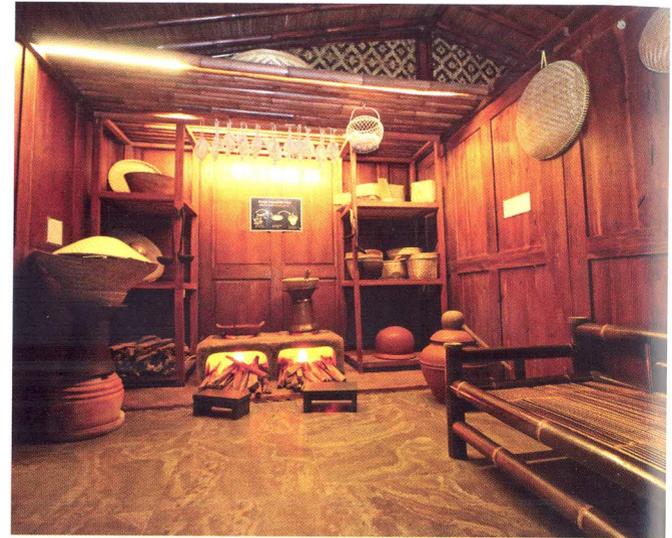


biasa digunakan untuk memotong kayu. Ani-ani adalah sebuah pisau kecil yang dipakai untuk memanen padi dengan cara memotong tangkai bulir padi dipotong satu-satu. Bajak (juga dikenal dengan istilah Luku dan Tenggal) merupakan sebuah alat di bidang pertanian untuk menggemburkan tanah sebelum penanaman dan penaburan benih.

Rumah Tradisional Petani



Replika Rumah Petani menggambarkan rumah tradisional yang identik dengan kehidupan seorang petani, dilengkapi dengan perlengkapan pertanian. Di bagian depan rumah petani terdapat kentongan, lesung, alu, lumpang, dan silo. Di bagian dalam rumah petani terdapat beberapa perlengkapan rumah tangga, antara lain: peralatan makan,



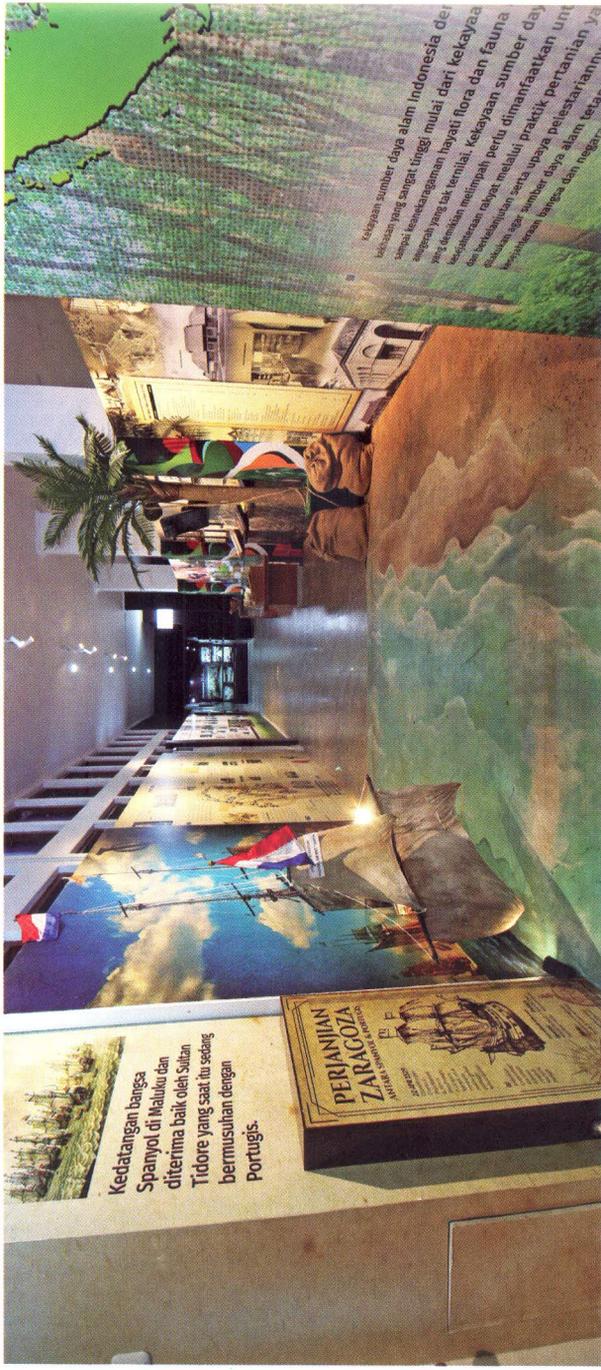
kendi, grobok (sejenis lumbung) yang menyerupai tempat tidur. Grobok juga menjadi tempat penyimpanan padi dan barang-barang berharga lainnya. Di bagian dapur terdapat tungku/ *hawu*, wajan, *sééng*, *dandang*, *boboko*, *aseupan* dan *semprong*.

Aneka Sumber Pangan Tanah Air

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber pangan. Selain padi, aneka sumber pangan lain diantaranya sereal, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Sumber pangan sereal adalah sekelompok tanaman yang dipanen biji atau bulirnya sebagai sumber karbohidrat/pati, misalkan jagung, gandum, jelai, oats merupakan sumber sereal utama di dunia. Sumber pangan dari kacang-kacangan berupa kedelai, kacang hijau, kacang tanah dan kacang koro. Serta aneka ragam umbi-umbian seperti ubi jalar, ubi kayu, gembili, ganyong, uwi, suweg, talas dan garut.



GALERI KEBIJAKAN DAN KOMODITAS



Memasuki Galeri Kebijakan dan Komoditas, pengunjung dan kebijakan dan perdagangan Eropa mulai kiprahnya di Nusantara. Konflik dan peristiwa besar terjadi mulai dari perebutan komoditas dagang, kolonisasi,

eksploitasi, hingga munculnya nasionalisme yang menjadi awal menuju gerbang kemerdekaan serta kebijakan pemerintah pasca kemerdekaan yang berkaitan dengan pertanian dan perekonomian Indonesia.

Era Kolonisasi di Indonesia



Kedatangan bangsa Eropa, khususnya orang-orang Belanda dijelaskan berdasarkan periodisasi. Pada mulanya orang Belanda datang ke Nusantara melalui jalur perdagangan. Tibanya Kapten Kapal Belanda, Cornelis de Houtman di Pelabuhan Banten pada 1596 membuka jalan bagi pelayaran Eropa ke Nusantara. Keberhasilan ini kemudian berlanjut ke ekspedisi-ekspedisi lain yang berujung pada praktik kolonialisme di Nusantara. Pada tahun 1602, dibentuklah VOC yang merupakan persekutuan perusahaan

dagang Belanda. Tujuannya adalah untuk menguasai pasar dan memonopoli rempah-rempah langsung dari sumbernya. Pada akhirnya, VOC dapat menguasai Pelabuhan perdagangan di Malaka dan Banten serta memonopoli rempah-rempah Nusantara. Konflik internal VOC dan hutang perang membuat VOC akhirnya bangkrut pada tahun 1770. Jatuhnya VOC menjadi momentum dimulainya Belanda menjadi penguasa Nusantara yang disebut sebagai Hindia Belanda.

Pada awal abad ke-19, Belanda membangun Kebun Raya Bogor yang sekaligus menjadi awal dimulainya penelitian botani dan pertanian, serta tanaman industri di Indonesia. Untuk memajukan sektor pertanian pribumi, Pemerintah Kolonial mendirikan *Departement van Landbouw* atau Departemen Pertanian yang dikepalai Dr. Melchior Treub, salah satu peneliti botani yang bekerja di Kebun Raya Bogor saat itu.

Untuk mendukung pembangunan perekonomian tanah jajahan, Belanda mulai membangun balai-balai penelitian dan dinas-dinas yang terkait dengan pertanian. Penguasaan Belanda di Indonesia berakhir pada 1942 dan dimulailah masa pendudukan Jepang. Pada masa pendudukan Jepang, urusan pemerintahan dipegang lembaga bernama Gunseikanbu Sangyobu yang berwenang langsung mengawasi perkebunan-perkebunan di tanah jajahan.



Belanda memulainya kedatangan mereka ke Nusantara dengan tujuan kapal dagang pimpinan orang tua kapal VOC yang bernama **Cornelis de Houtman**, seorang pedagang Belanda yang mememulai awal sejarah Belanda di Indonesia agar Belanda memiliki perdagangan dengan-negara-beserta.



● **1817 - 1876**

Pada tahun 1817 dibangun "**Is land Plantentuin te Buitenzorg**" atau Kebun Raya Bogor sebagai awal dimulainya penelitian biologi dan pertanian di Indonesia. Penelitian biologi pada prosedur berbagai jenis tumbuhan seperti Jati (1820), kelapa sawit (1840), kina (1850), kina (1855), kopi (1855) ke Indonesia.



Mengikuti penemuan banyaknya tumbuhan yang dikumpulkan di Jawa dan Sumatera ke Buitenzorg maka pada belasan 1860 dikembangkan perkuliahan kelas ke Darwin (Cakrawala dengan nama COLLEGIUM NED. DE BIJZ.C. Schiller dengan diwujudkan 2 tahun kemudian diiringi dengan dan dan Tani Landa Inggris. Hal merupakan awal dimulainya penelitian tanaman industri di Indonesia.



● **1596**

Peristiwa di Houtman pertama kalinya berangkat 1596 pada 21 April 1596 berangkat dari Amsterdam ke pulau Jawa. Kapal VOC membawa 200 orang, 40 ton gula, dan 20 ton barang-barang. Keberhasilannya menunjukkan bahwa Belanda memiliki perdagangan yang menguntungkan dengan-negara-beserta.



● **1905**



Departemen van Landbouw didirikan untuk memajukan pertanian sebagai Direktorat Pertanian. Departemen Pertanian adalah **Dr. Melchior Treub**, kemudian didirikan Institut Pertanian dan Institut diiringi dengan berbagai institusi untuk memajukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pertanian.

● **1911 - 1918**



Tegakan pertanian berkaitan erat dengan perdagangan sehingga pada tahun 1911 Departemen van Landbouw tempo melulusi Oudbestuur van Landbouw, Ministerie en Handel (Departemen Pertanian, Perindustrian dan Perdagangan) Karawang berakar di Bogor.

Perubahan di lain bangsanya lama, karena kolaborasi dengan (1912) mulai mendirikan Peta sebagai pemerintah Hindia Belanda tentang perdagangan hasil, seperti kebutuhan pertanian, perikanan, dan perdagangan perdagangan komoditas. Kegiatan ini bukan saja melibatkan prajurit semata.



Perubahan internasional memaksa pemerintah Hindia Belanda untuk melakukan kepastian produksi 500 petak pemerintah Hindia Belanda untuk meningkatkan pemerintahan tanah jajahan sebagai Departemen van Landbouw, Ministerie en Handel diganti menjadi Departemen van Economische Zaken dengan kepastian yang berfokus di petawa.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mengembangkan pertanian, tahun 1918 pemerintah Hindia Belanda mendirikan Middelbare Landbouw School (M.L.S.) di Buitenzorg, 1916 di Soerabaja dan 1918 di Malang.

● **1936**

Pertanian rakyat mengalami kemajuan pesat. Produknya tidak hanya mencukupi kebutuhan sendiri.

● **1942**

Waktu tanggal 1 Maret 1942, Jepang berkecukupan di Hindia Belanda dan wilayah kekuasaan Perancis telah seluruhnya berpindah ke kekuasaan Jepang.



Melalui Undang-Undang Nomor 22/1942 dibentuk Komite Kemakmuran yang bertugas mengatur berbagai urusan pemerintahan yang ada di Hindia Belanda.

Kami dari Kita berkecukupan sebagai sumber daya yang dapat dan berkecukupan untuk berbagai keperluan. Hal ini dan berkecukupan untuk berbagai keperluan.



Selain Komite Kemakmuran sebagai lembaga yang bertugas mengatur berbagai urusan pemerintahan yang ada di Hindia Belanda, dibentuk pula lembaga-lembaga lain yang bertugas mengatur berbagai urusan pemerintahan yang ada di Hindia Belanda.

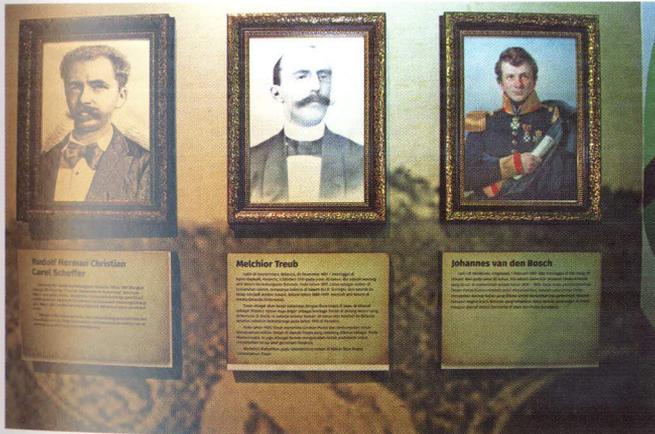
● **1944 - 1945**



Peristiwa ini berkaitan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Hal ini merupakan tonggak sejarah yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia.



Tokoh Penting dalam bidang Botani, Pertanian dan Perkebunan



Rumphius merupakan pelopor penelitian botani di Nusantara. Karya-karyanya menjadi rujukan bagi peneliti botani dunia. Salah satunya yakni *Herbarium Amboinense* yang dipamerkan di galeri ini. Peneliti lainnya yang berkontribusi dalam pendirian dan perkembangan Kebun Raya Bogor adalah Carl Reinwardt, Franz Wilhelm Junghuhn, R.H.C. Carel Scheffer hingga Melchior Treub. Ada juga potret Van den Bosch yang merupakan salah satu Gubernur Jenderal



Hindia Belanda, sebagai pencetus sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*) di Hindia Belanda sekaligus mengenalkan komoditas perkebunan yang lebih beragam.

Kebijakan pembangunan pertanian menjadi program utama pemerintah dari masa ke masa. Kesuksesan pembangunan pertanian setiap masa / periode pemerintahan menjadi pembelajaran dan modal bagi pemerintahan selanjutnya

Pertanian Era Hindia Belanda dalam Bingkai Foto





Area ini menampilkan koleksi foto dari Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (KITLV) dan Tropenmuseum. Terdapat foto gedung bersejarah di Bogor yang dahulu digunakan sebagai laboratorium, kantor hingga sekolah. Beberapa gedung tersebut masih berdiri hingga kini. Satu diantaranya menjadi bangunan yang digunakan sebagai Museum Tanah dan Pertanian.

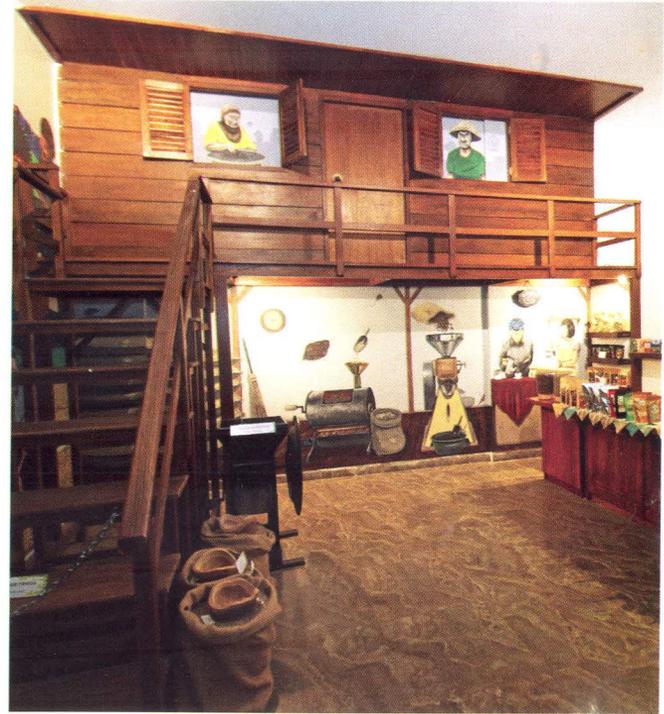
Selain itu terdapat foto pelajar dan kondisi sekolah pertanian pada awal abad ke-20, terdapat pula foto-foto yang memperlihatkan situasi di ladang/sawah masa kolonial Belanda, foto lumbung dari berbagai daerah di Indonesia, serta potret kehidupan masyarakat pertanian dan kebudayaannya serta sistem irigasi yang sudah ada sejak era pemerintahan Hindia Belanda.

Komoditi Perkebunan, Salah Satu Warisan Kolonial

Perkebunan merupakan salah satu warisan kolonial yang manfaatnya masih dirasakan sampai sekarang. Di masa lalu, perkebunan merupakan aset penting pemerintah kolonial. Pada masa Gubernur Jenderal Van den Bosch diberlakukan sistem baru yang bernama Cultuurstelsel atau sistem tanam paksa, yaitu setiap lahan diwajibkan untuk menanam komoditas ekspor seperti kopi, teh dan tebu.

Keuntungan yang didapat dari komoditas perkebunan sanggup membangkitkan perekonomian negara Induk (Belanda), seperti membangun kembali kota-kota yang hancur akibat perang, menutup hutang serta meningkatkan pendapatan negara melalui hasil ekspor ke pasar dunia. Hingga saat ini beberapa komoditas perkebunan seperti karet, kelapa sawit, kakao, kopi, dan teh masih menjadi andalan pasar ekspor dunia.

Jauh sebelum komoditas perkebunan menjadi komoditas ekspor, rempah-rempah seperti lada, cengkeh, dan pala telah menjadi komoditas yang dicari berbagai negara. Ketika sistem jual-beli barter masih berlaku, nilai rempah-rempah bisa setara dengan emas, sutera, dan barang berharga lainnya. Selain sebagai bumbu dapur, rempah-rempah dipercaya memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan dan kecantikan tubuh. Terdapat pula berbagai jenis tanaman obat tradisional yang sejak masa lampau digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.







Tanaman Obat



Kurvit (*Zingiber officinale*)
 Kurvit adalah salah satu jenis tanaman obat yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Kurvit memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit, seperti demam, muntah, dan diare. Kurvit juga digunakan sebagai bumbu dapur.



Mengkudu (*Morinda citrifolia*)
 Mengkudu adalah tanaman obat yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Mengkudu memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit, seperti demam, muntah, dan diare. Mengkudu juga digunakan sebagai bumbu dapur.



Mahkota Dewa (*Sida acuminata*)
 Mahkota Dewa adalah tanaman obat yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Mahkota Dewa memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit, seperti demam, muntah, dan diare. Mahkota Dewa juga digunakan sebagai bumbu dapur.

Kapulaga

(*Amomum cardamomum*)



Kapulaga merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berpotensi cerah. Produksi kapulaga tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun juga untuk memenuhi permintaan ekspor dari negara-negara Timur Tengah, Mesir dan India. Buah kering kapulaga dimanfaatkan sebagai bahan jamu, maupun diambil minyak atsirinya sebagai bahan baku campuran di dalam industri. Efek farmakologis yang dimiliki oleh kapulaga diantaranya untuk obat batuk, perut kembung, penurunan panas, antitusif, peluruh dahak, dan anti mual.

Sambiloto/King of Bitter

(*Andrographis paniculata*)



Tanaman sambiloto dikenal dengan sebutan *king of bitter* karena rasanya yang sangat pahit. Tanaman yang berasal dari Asia tropika ini telah berabad-abad digunakan dalam pengobatan tradisional. Sifat kandungan senyawa terapan pahit karena pholide, sambiloto berkhasiat untuk mencegah radang, memperlancar air seni (diuretik), menurunkan panas, badan jago, keasidaban, gula darah, kolesterol, meningkatkan nafsu makan, dan menguatkan daya tahan. Di Indonesia, sambiloto banyak dibudidayakan di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung.

Mengenal Alat Perkebunan



Ada beberapa koleksi alat perkebunan di galeri komoditas dan kebijakan yang digunakan saat proses panen dilakukan. Koleksi alat perkebunan yang dipamerkan dapat dikatakan sebagai alat perkebunan tradisional, karena bentuk dan penggunaannya yang masih secara manual. Misalnya, Dodos,

Gancu, Egrek, Bendo dan Lewang yang khusus digunakan dalam proses memanen kelapa dan kelapa sawit. Selain itu terdapat pula *Huller* yang merupakan alat yang digunakan dalam proses penggilingan kopi untuk memisahkan biji kopi dari kulitnya.



Area Kebijakan



Memasuki Gerbang Kemerdekaan menandakan bahwa kolonialisasi telah usai, dan bangsa Indonesia berhak menentukan nasibnya sendiri. Di area ini pengunjung dapat melihat replika naskah proklamasi yang ditulis tangan oleh Soekarno sembari mendengarkan rekaman suara pembacaan teks Proklamasi. Pengunjung juga dapat melihat perkembangan kebijakan pertanian dari masa ke masa, koleksi panduan Pembangunan Lima Tahun (PELITA) serta pakaian dinas dan kelengkapannya yang merupakan koleksi hibah dari Menteri Pertanian 2014-2019.



GALERI PETERNAKAN

Sejak zaman kerajaan, ternak sudah dikenal di Indonesia yang dibuktikan dengan adanya berbagai prasasti. Salah satu prasasti tua yang ditemukan adalah Prasasti Sangsang berangka tahun 907 Masehi yang ditemukan di propinsi Jawa Timur. Dalam prasasti ini tertulis tentang jumlah komoditi pertanian yang diperdagangkan serta beragam ternak pada masa itu. Prasasti Pucangan mencatat ternak itik dibudidayakan pada masa Pemerintahan Raja Anak Wungsu yang berkuasa di Kerajaan Bali 1049-1077. Dalam prasasti ini tertulis bahwa Raja mengabdikan permintaan rakyat untuk memelihara anjing dan itik. Selain itu, bukti berupa prasasti Prameshvora Pura 1275 yang ditemukan di daerah Probolinggo, Provinsi Jawa Timur 2002 menyebutkan pesan Raja Sri Kartanegara kepada rakyat untuk memberikan sesajen seperti ayam, itik, telur dan uang.

Peternakan sudah dikembangkan di Nusantara sejak zaman VOC untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk untuk daging ternak. Sejak Pemerintah Hindia Belanda mengambil kendali kekuasaan di Nusantara dari VOC, Pemerintah Hindia Belanda mengambil sejumlah

langkah untuk pengembangan peternakan. Pada 1806 Pemerintah Hindia Belanda mendatangkan Sapi Bengala dari India untuk keperluan perkebunan tebu di Indonesia.

Untuk pemeliharaan kesehatan hewan bagi kepentingan Pemerintah Belanda, didatangkanlah dokter hewan pertama ke Indonesia yakni Drh. R.A Coppicters tahun 1820. Kemudian pada 26 Agustus 1836 ada ketetapan yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah melalui *Plakaat* (selebaran/pengumuman) tentang larangan pematangan hewan sapi betina produktif. Awal dari campur tangan pemerintah terhadap peternakan dan kesehatan hewan, pada 26 Agustus ditetapkan sebagai "Hari Lahir Peternakan dan Kesehatan hewan".

Di Galeri Peternakan ini bisa dilihat berbagai macam replika hewan ternak seperti domba, kambing, ayam, itik dan sapi. Selain itu, terdapat pula berbagai jenis pakan ternak serta alat-alat peternakan lainnya. Salah satu ikon di galeri peternakan ini adalah sebuah Diorama mengenai Sapi Gatot kaca, yaitu sapi yang dihasilkan melalui proses transfer Embrio. Bobot Sapi tersebut dapat mencapai 2 ton.

Sapi **Belgian Blue** (Sapi Gatot Kaca)



Replika sapi menunjukkan sapi jenis Belgian Blue yang berhasil dilahirkan pertama kali dengan teknologi transfer embrio di Indonesia pada tahun 2017. Sapi tersebut mempunyai bobot serta karkas yang sangat besar. Lahir

pada tanggal 30 Januari 2017 di Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor dan diberikan nama Gatot Kaca, dari Indukan Belgian blue cattle asal Belgia dan bobotnya bisa mencapai 1,5 ton dalam waktu 2 tahun.